



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Deni Syakriawan¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: denisyakriawan104@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 1-03-2024</i> <i>Revised; 22-04-2024</i> <i>Accepted; 04-05-2024</i> <i>Published; 04-05-2024</i>	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek/berbasis aktivitas sebagai alat bantu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan angka atestasi siswa melalui penerapan paradigma pembelajaran berbasis proyek pada kelas VII IPS di SMP Negeri 5 Makassar. Dua kategori metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: observasi, refleksi, tindakan, dan perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan persentase partisipasi siswa yang diamati menurut seluruh indikator yang diamati pada Bagian I adalah 13. (65%). Urutan II sebanyak 19 (95%). Dari 16 siswa (59%) yang belum tuntas, hanya 11 siswa (41%) yang mempunyai tes pemahaman. Pada kelas II, sekitar 25 siswa (92,6%) mampu memahami pembelajaran, sedangkan 2 siswa (7,4%) tidak mampu. Sehubungan dengan hal tersebut, dilaporkan bahwa hasil penilaian kemampuan pemahaman siswa terhadap pemahaman materi meningkat sebesar 52%.
Key words: <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Model Project Based Learning, Meningkatkan partisipasi siswa</i>	Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan mempunyai sifat serta sikap yang baik, maka pendidikan sangatlah penting. Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dengan tujuan mempersiapkan siswa menjadi pemikir kritis, peserta aktif, dan pemikir reflektif terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya. Di Indonesia, IPS membantu siswa dalam memahami berbagai aspek kehidupan sosial, agama, ekonomi, dan politik. Namun partisipasi aktif siswa sangat penting dalam pendidikan IPS. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang tidak menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif, konten yang ketinggalan jaman dan tidak berhubungan dengan

kehidupan sehari-hari, serta kurangnya penggunaan media atau sumber daya pendidikan yang berdampak negatif terhadap semangat siswa.

Paradigma pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah teknik pengajaran efektif yang meningkatkan partisipasi siswa. Model PBL berfokus pada pemberian proyek kepada siswa yang relevan dengan materi pelajaran untuk dikerjakan secara individu atau kelompok. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena mereka berperan sebagai pembelajar aktif yang secara aktif membentuk dan beradaptasi dengan pembelajarannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas IPS. Diharapkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan interaksi siswa dengan teman sekelas, bertanya, dan berpendapat. Pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran lebih terfokus pada siswa yang aktif dan produktif di kelas karena banyak siswa saat ini yang hanya aktif sedikit dalam belajar. Karena bahan ajar selalu dibagikan oleh guru, siswa tidak mempunyai banyak waktu untuk berpartisipasi aktif di kelas. Siswa menjadi lebih dewasa dan tidak menerima manfaat maksimal dari pendidikannya. Siswa tidak mengakui bahwa belajar adalah keterampilan yang diperlukan.

Tugas penting bagi guru adalah menentukan strategi dan model pengajaran yang tepat yang akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Tujuan lain yang dibutuhkan model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pendidikan IPS. Partisipasi siswa dalam pendidikan mempunyai korelasi yang kuat dengan kualitas pendidikan karena hasil pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk memperoleh hasil tersebut, siswa perlu lebih tekun dalam proses belajarnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan kegiatan atau proyek sebagai medianya. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek baik secara individu maupun kelompok, secara kooperatif atau mandiri, dan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang dapat disajikan. Proyek tersebut harus dilaksanakan oleh siswa yang bekerja sama, inovatif, dan unik dengan fokus pada pemecahan masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari

Sebagai seorang guru, salah satu tanggung jawabnya adalah menilai kinerja siswa di kelas selama kegiatan kelas. Solusi yang ditawarkan sayangnya hanya sebatas menghasilkan ide-ide inovatif dan memberikan dukungan yang tepat terhadap proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu jenis metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Namun faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar adalah pendekatan yang digunakan seorang siswa dalam proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu, salah satu jenis metodologi atau model pengajaran yang mungkin dapat meningkatkan partisipasi siswa adalah pembelajaran berbasis proyek. Sebagaimana diungkapkan Suhana (2009:30) dalam Sudrajat & Budiarti (2020), gaya pendidikan ini memungkinkan siswa termotivasi secara mandiri untuk merancang kurikulumnya sendiri dan menerapkannya pada produk dunia nyata. Karena pentingnya pendidikan anak usia dini bagi siswa, model pengajaran ini mulai goyah setelah beberapa tahun.

Dalam artikel berbeda, Surya dkk. (2018:44) menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang terfokus pada siswa yang kegiatan belajarnya didasarkan pada proyek (Rusman, 2015:197). Model pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pengajaran yang menggunakan proyek serupa dengan proyek siswa yang dapat diselesaikan oleh individu atau kelompok dan, tergantung pada keadaan, dapat memerlukan upaya kolaboratif yang signifikan selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan produk akhir. misalnya tesis atau disertasi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai materi yang dipelajari dan melakukan proyek kelompok secara kooperatif. Kajian ini merupakan eksplorasi komprehensif terhadap fakta dunia yang sesuai untuk pembelajaran IPS (Pebri Wulan Dari, Hermansyah, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus rajin mengamati dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan pengajaran di kelas. Fokus utamanya adalah bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam pengajaran di kelas, dengan guru yang menguasai semua aspek penelitian, termasuk observasi, refleksi, tindakan, dan perencanaan.

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII semester A9 dan tutor IPS tahun ajaran 2024–2025. Totalnya ada sekitar 27 orang, terdiri dari 8 perempuan dan 19 laki-laki. Seorang guru yang melakukan penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan menggunakan data sebagai pedoman. Penelitian dilaksanakan pada semester musim semi kelas VII A9 SMP Negeri 5

Makassar, sesuai dengan kurikulum IPS kelas VII. Penelitian berlangsung pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Juli dan berakhir pada bulan September. Tiga kegiatan utama tersebut adalah: (1) observasi, (2) pelaksanaan tindakan, dan (3) pelaporan akuntansi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah kumpulan topik yang diperiksa bersama dengan alat lain untuk mengamati atau memahami perilaku, kemampuan, pengetahuan, atau kemampuan seseorang atau kelompok. Informasi mengenai kemampuan subjek dalam merumuskan hipotesis diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Selanjutnya hasilnya dievaluasi menggunakan rubrik penilaian yang merangkum komponen pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan bahan bangunan yang komprehensif dan fleksibel. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Mereka akan menerima perangkat TES serta instruksi kerja dan kunci jawaban melalui LKPD;

- a.. Tes disediakan untuk setiap subjek yang diselidiki.
- b.. Setelah itu, jawabannya dikumpul
- c.. Buku pegangan siswa diikuti sesuai pedoman; dan
- d. Indikator kemajuan materi dibuat menggunakan format yang mirip dengan lembar penilaian.

Untuk mengukur ketuntasan pembelajaran siswa dalam model pembelajaran berbasis proyek pada materi pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan, instrumen tes berikut digunakan:

Tabel 1 Instrumen Tes

Materi	Bentuk soal	Nomor soal
Pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan	Essai	1-5

Untuk mengetahui ketercapaian belajar siswa dapat dilihat dengan rumus berikut:

$$\text{Ketercapaian belajar} = \frac{\text{Jumlah Butir Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Butir Soal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Butir Soal}$$

$$\text{Rerata Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah Siswa}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah pertama dalam proses pencanaan adalah menyiapkan modul terbuka. Hal ini meliputi identitas siswa, tujuan dan kinerja pembelajaran, profil siswa Pancasila, jadwal perkuliahan, model pembelajaran, sasaran siswa, bahasa dan tata bahasa, penilaian, dan lain-lain. Selain itu, gunakan peralatan penguat data selama seluruh proses penelitian. Pengamatan soal tes, pengamatan keterampilan guru, and pengamatan keterlibatan peserta didik terdiri dari pengamatan keterlibatan atau partisipasi. Tujuan lembar observasi partisipasi adalah untuk mengetahui atau menilai bagaimana kinerja siswa dalam kegiatan kelas, seperti diskusi kelompok dan individu.

Siklus I

1) Hasil Observasi keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus I

Di fase ini hasil observasi keterampilan guru bisa dilihat melalui Tabel 3 berikut:

Tabel 3

No	Fase	Aktivitas yang diamati	Kategori			
			SB	B	C	K
1	Pertanyaan dasar	Guru meminta siswa untuk mendefinisikan proyek		✓		
2	Membuat proyek	Guru meminta siswa membuat proyek		✓		
3	Menentukan jadwal	Guru meminta siswa menentukan rencana proyek		✓		
4	Mengawasi siswa dan kemajuan proyek	Guru memantau kemajuan proyek siswa		✓		
5	Uji hasilnya	Guru menawarkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek	✓			
6	Evaluasi percobaan	hasil Guru membimbing siswa dalam proses evaluasi dan hasil proyek		✓		
Jumlah				20		
Rata-rata				83		
Kategori				Baik		

Keterangan:

SB : sangat baik (skor 4) = 86-100

B : baik (skor 3) = 71-85

C : cukup (skor 2) = 56-70

K : kurang (skor 1) = 41-55

Berdasarkan tabel di atas, angka partisipasi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan rata-rata proyek yaitu berkisar 83 dengan kategori terbaik. Data di atas menggambarkan bagaimana pelatihan dan kegiatan guru menghasilkan kategori baik, sehingga memerlukan beberapa koreksi untuk mencapai level atau kategori sangat sesuai.

2) Hasil observasi partisipasi siswa pada siklus I

Fase ini meliputi kegiatan menilai partisipasi siswa dalam pembelajaran dari awal hingga akhir setiap periode kelas. Hasil observasi partisipasi siswa pada bagian I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Lembar Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

No	Indikator yang diamati	Skor yang diperoleh
1	Menyampaikan argumentasinya dengan baik	2
2	Menanyakan materi yang dipelajari	2
3	Mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa	2
4	Terlihat aktif dalam kegiatan kelompok	3
5	Menyelesaikan tugas tepat waktu	4
Jumlah skor yang diperoleh		13
Total skor		20
persentasi		65%

Pada Tabel 4 di atas disebabkan karena hasil yang diperoleh pada indikator yang diamati pada siklus I adalah 13 dari total 20 poin, yaitu persentasenya sebesar 65%.

3) Hasil tes keterampilan siswa siklus I

Di akhir siklus I, tes pilihan ganda diberikan oleh peneliti dengan jumlah soal sebanyak

lima nomor. Dari tes pilihan ganda tersebut, nilai siswa dapat dilihat melalui Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 hasil tes kemampuan siswa siklus I

Yang diamati	Jumlah	%
Siswa yang tes	27	100
Nilai rata-rata	65	65.00
yang tuntas	11	41%
yang belum tuntas	16	59%
Skor tertinggi	90	
Skor terendah	40	

Berdasarkan statistik pada tabel di atas terlihat bahwa 11 siswa memenuhi kriteria lulus dengan persentase 41%, sedangkan 16 siswa tidak lulus dengan persentase 59%. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman materi siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan 85%.

Siklus II

Berikut beberapa langkah yang termasuk dalam proses tahap kedua, yaitu tahap perencanaan, dimana rencana perbaikan tahap kedua dikembangkan berdasarkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tahap pertama. Pada semester kedua, fokus program pembelajaran adalah pada latihan praktek dalam rangka menyelesaikan suatu proyek. Berikut ini adalah poin-poin penting dari encanaannya:

- 1) Memanfaatkan metodologi pembelajaran berbasis proyek
- 2) Menjaga kebersihan sesuai dengan tingkat stres
- 3) Membantu siswa memahami persepsinya sendiri

a) Observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek

Pada tahap ini hasil observasi kemampuan guru dalam menggunakan alat berupa lembar observasi aktivitas guru terlihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Tahap	Iaktivitas yang diamati	Kategori			
			SB	B	C	K
1	Pertanyaan mendasar	Guru meminta siswa untuk mendefinisikan proyek	✓			
2	Membuat proyek	Guru meminta siswa membuat proyek	✓			

3	Menentukan jadwal	Guru meminta siswa	✓
		menentukan rencana proyek	
4	Mengawasi siswa dan kemajuan proyek	Guru memantau kemajuan proyek siswa	✓
5	uji hasilnya	Guru menawarkan kepada siswa untuk memaparkan hasil proyek	✓
6	Evaluasi percobaan	Siswa dibimbing dalam proses evaluasi dan hasil proyek	✓
Jumlah			23
Rata-rata			92
Kategori			Sangat Baik

Tabel 6 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek menghasilkan rata-rata 92, termasuk 92 dengan kategori sangat baik atau sangat baik. Data di atas menunjukkan bahwa pelatihan guru cukup bermanfaat.

b) Hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II tentang observasi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di peroleh hasil yang dapat dilihat melalui tabel 7 dibawah ini:

Tabel hasil observasi terhadap partisipasi siswa siklus II

No	Indikator yang diamati	Skor yang diperoleh
1	Menyampaikan argumentasinya dengan baik	3
2	Menanyakan materi yang dipelajari	4
3	Mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa	4
4	Terlihat aktif dalam kegiatan kelompok	4
5	Menyelesaikan tugas tepat waktu	4
Jumlah skor yang diperoleh		19
Total skor		20
persentase		95%

Berdasarkan daftar isi di atas, skor yang diperoleh setelah melakukan koreksi pada langkah II adalah 19 dari 20 poin atau 95% dari total poin. Dengan demikian, terlihat dari

beberapa siswa yang berpartisipasi aktif di kelas ketika guru memperkenalkan model pembelajaran berbasis proyek. Setiap indikator menunjukkan hasil yang baik dan produktif yang diharapkan.

c) Hasil tes kemampuan siswa pada siklus II

Di akhir siklus I, tes pilihan ganda diberikan oleh peneliti dengan jumlah soal sebanyak lima nomor. Dari tes pilihan ganda tersebut, nilai siswa dapat dilihat melalui Tabel 8 dibawah ini:

Tabel hasil tes kemampuan siswa pada siklus II

Yang diamati	Jumlah	%
Pesrta didik yang tes	27	100
Nilai rata-rata	87	87.00
yang tuntas	25	92.6
yang belum tuntas	2	7.4
Skor tertinggi	100	
Skor terendah	75	

Hasil tes dan evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sebesar 92,6% dari 25 siswa, sedangkan 2. siswa memperoleh nilai 7,4% karena belum lulus atau gagal. Angka tertinggi adalah 100, dan angka terendah adalah 75 dengan nilai relatif 87. Hasilnya, hasil evaluasi pemahaman siswa terhadap materi meningkat sebesar 52%. Dengan demikian, berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa telah mencapai ambang batas belajar sebesar 85%.

Pembahasan

1. Karakteristik model PjBL

Sejauh ini banyak peneliti telah mempelajari model PjBL ini. Setelah mengkaji fitur-fiturnya satu per satu, kami sampai pada kesimpulan bahwa komponen pembelajaran berbasis proyek merupakan fitur utama model PjBL. Menurut beberapa pakar, termasuk Kokotsusaki, fitur-fitur PjBL telah dijelaskan pada edisi 2016.

Tantangan dan kesulitan yang dihadapi siswa selama penelitian dan konstruksi proyek tidak terbatas pada tantangan kognitif saja; tantangan tersebut juga mencakup tantangan emosional, afektif, dan afektif yang menurunkan ambang batas siswa untuk terlibat tinggi

(Wurdinger dkk., 2007).

Sebagai komponen estetika dari proyek yang dilaksanakan dengan baik (Rigley, 2015), Thomas (2000) mengidentifikasi lima karakteristik proyek yang penting: (1) sentralitas, (2) bimbingan, (3) otonomi, dan (4) realisme. Tekankan pentingnya kolaborasi siswa, refleksi, reformulasi, dan presentasi dalam publikasi lain. Suatu "produk berwujud" yang mewakili siswa pemahaman, pengetahuan, dan sikap baru terhadap masalah yang dipelajari, berguna diaplikasikan dalam bentuk video, photo, dll. Keunikan PjBL terletak pada konstruksi produk akhir. Disebarluaskan melalui sketsa, laporan, model, dan artefak koleksi lainnya (Kokotsusaki et al., 2016).

Pemahaman, pengetahuan, dan sikap baru siswa terhadap masalah yang dimaksud terhadap konstruksi produk akhir, yaitu "produk berwujud." dalam bentuk video, gambar, dll. sebelum dipelajari. Disebarluaskan melalui sketsa, laporan, model, and other collections (Kokotsusaki et al., 2016). Ciri-ciri model PjBL terlihat jelas pada beberapa iterasi model pembelajaran. Langkah-langkah dalam metodologi PjBL adalah sebagai berikut: (1) memulai dengan pertanyaan; (2) terlibat dalam diskusi; (3) mengukur tujuan belajar siswa; (4) mendiskusikan hasil belajar siswa; dan (5) melakukan evaluasi. Penilaian pembelajaran (Ade Wiranto & Sukardi, 2021).

Diagram alir model PjBL adalah sebagai berikut.

- (1) Merespon pertanyaan sensitif (dimulai dengan pertanyaan sensitif).
- (2) Membuat peta jalan proyek (project design).
- (3) Jadwal menyetujui (jadwal membuat).
- (4) Monitoring Pemantauan Kemajuan Siswa dan Proyek
- (5) Penilaian Hasil.
- (6) Evaluasi Pengalaman (Prasetyo, 2019).

Ada tiga tradisi pengajaran PjBL dari pandangan pendidik awal. Pertama, harus ada latihan kolaboratif, reflektif, dan membangun hubungan dengan dunia luar. Kedua, pembelajaran berbasis masalah biasanya berdampak negatif pada anak. Dalam pembelajaran kognitif terjadi motivasi dan aritmatika (Bradley-Levine, 2022).

2. Tinjauan efektivitas PjBL

Penelitian tentang bagaimana proses pendidikan berjalan di sebagian besar sekolah menunjukkan bahwa penggunaan paradigma PjBL membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Studi kasus lain dilakukan di Amerika Serikat oleh Hsu, Van Dyke, Chen, dan Smith (2015) dalam Kokotsaki, dkk (2016) yang membahas tentang pengembangan keterampilan penalaran argumentatif dan struktur perolehan pengetahuan pada siswa SMA AS. Model PjBL berorientasi pada komputer dan berorientasi grafis. Pada tingkat yang lebih rendah, strategi ini mungkin lebih efektif jika dikombinasikan dengan teknologi yang ada. Model ini lebih efektif karena siswa lebih tertarik pada apa yang mereka pelajari, lebih memperhatikan detail akademik, dan mungkin dapat mengingat materi dalam jangka waktu yang lama (Suciption, 2017). Lebih lanjut, model PjBL mendorong dan melaksanakan proyek-proyek yang menarik, praktis, dan beragam guna meningkatkan partisipasi siswa (Bradley-Levine, 2022).

3. Keaktifan belajar siswa dengan PjBL pada mata pelajaran IPS

Mencermati perilaku belajar siswa di kelas dengan menggunakan PjBL di kelas IPS dari awal hingga akhir, beberapa temuan menunjukkan bahwa model PjBL dapat menjadikan siswa lebih aktif belajar: (a) menjadikan mereka lebih aktif di kelas; (b) menjadikan mereka kreatif di kelas; dan (c) membentuk hubungan teman sebaya yang efektif. (Sukardi, Wiranto, & Selegi, 2021). Dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model Project Based Learning siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan kelas. Mereka juga harus siap menjawab pertanyaan, mengklarifikasi informasi dari guru atau ketika mengumpulkan informasi dari siswa lain, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan, dan mendiskusikan masalah di antara anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek, berkolaborasi untuk membuat laporan proyek, menyajikan hasil proyek secara kolaboratif. cara, dan menganalisis data yang tersedia untuk pada akhirnya menghasilkan wawasan (Suciption, 2017). Sebaliknya, penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat menjadi sarana pengajaran yang dapat mengembangkan kapasitas siswa untuk belajar aktif, kreatif, dan inovatif (Krismona Arsana & Sujana, 2021).

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan pada siswa IPS kelas VII A9 SMP Negeri 5 Makassar, hasil Kemiskinan dan Pembangunan Berkelanjutan menunjukkan adanya peningkatan perilaku dan pemahaman siswa antara semester satu dan dua. Berikut model

pembelajaran berbasis proyek:

a. Hasil observasi keterampilan guru dengan model pembelajaran berbasis proyek

Selain hasil observasi tentang aktivitas atau keterampilan guru pada siklus I, hasil observasi pada siklus II dapat dilihat melalui tabel 9 dibawah ini:

keterampilan guru yang diamati	Nilai yang diperoleh	
	Siklus I	Siklus II
	83	92

**Keterampilan guru yang diamati
dalam mengimplementasikan model
berbasis proyek**

Berdasarkan tabel di atas, pada Siklus I kegiatan pembelajaran berbasis proyek berjumlah 20 term dan 83 term diantaranya masuk dalam kategori sesuai. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar dapat mencapai kategori sangat diinginkan pada bagian selanjutnya. Pada kegiatan bab kedua, guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek mempunyai skor rata-rata 20 dengan skor relatif 92 yang masuk dalam kategori sangat baik. Data di atas menggambarkan betapa sangat baik kategori keterampilan yang ditunjukkan oleh guru.

b. Hasil observasi keterlibatan siswa dalam penerapan model berbasis proyek (PJBL)

Hasil observasi tentang partisipasi siswa pada siklus I telah disajikan diatas. Untuk hasil keterlibatan siswa pada siklus II dapat di lihat melalui tabel 10 di bawah ini:

Indikator yang diamati	Nilai yang didapat	
	Siklus I	Siklus II
Menyampaikan argumentasinya dengan baik	3	3
Menanyakan materi yang dipelajari	4	4
Mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa	4	4
Terlihat aktif dalam kegiatan kelompok	4	4

Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	4
Jumlah skor yang diperoleh	13	19
Total skor	20	20
persentase	65%	95%

Dari data yang ada terlihat jelas bahwa seluruh komponen yang diperiksa pada Bagian I berjumlah 13 dari total 20 poin, artinya persentasenya bisa mencapai 65%. Terakhir pada kategori II hasilnya 19 dari 20, artinya 95% datanya memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa meningkat secara signifikan setelah dilakukan koreksi terhadap beberapa permasalahan atau komponen indikator pada Siklus pertama atau sebelumnya.

c. Hasil tes kemampuan siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL)

Untuk mengetahui hasil tes dan evaluasi pemahaman atau kemampuan siswa dalam penerapan model pembelajaran PJBL dilihat melalui tabel 11 di bawah ini:

Nilai yang diperoleh	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1760	2360
Rata-rata nilai	65	87
Skor tertinggi	90	100
Skor terendah	40	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagai berikut hasil tes atau observasi yang dilakukan untuk menurunkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas pada Semester I: Sebelas siswa mempunyai nilai rata-rata 41%, sedangkan enam belas siswa mempunyai nilai rata-rata 41%, sedangkan enam belas siswa mempunyai nilai rata-rata 41%, sedangkan enam belas siswa mempunyai skor rata-rata 41% dan enam belas siswa memiliki skor rata-rata 59% pada tuntas atau persentase. Setelah dilakukan koreksi kurikulum semester II, hasil tes dan analisis menunjukkan bahwa siswa mempunyai nilai atau persentase ketuntasan dengan 59%. Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai hasil tes dan evaluasi terkait pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dalam model pembelajaran berdasarkan proyek yang disajikan pada Bagian I di atas, 11 siswa memperoleh skor 41 persen atau lebih tinggi, sedangkan 16 siswa tidak memperoleh nilai 41 persen atau lebih, berkisar antara 41

persen hingga 59%. Pada kelompok kedua, siswa yang tuntas berjumlah kurang lebih 25 orang dengan persentase 92,6%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak dua orang dengan persentase 7,4%. Hasilnya, dapat kita simpulkan bahwa temuan penelitian mengenai pemahaman siswa terhadap materi menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran sebesar 52%. Berdasarkan perbandingan tersebut, pemahaman siswa memenuhi 85% kriteria ketuntasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tokoh masyarakat, tokoh agama dan tentunya kepada diri pribadi yang telah membantu dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian ini mulai dari awal sampai akhir penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Analisis data menunjukkan bahwa setiap tes yang dilaksanakan pada Tahap I memperoleh skor 13 dari 20 atau 65%. Pada tahap kedua, dihasilkan 19 dari 20 poin atau sekitar 95%. Kesimpulannya, terjadi peningkatan partisipasi siswa yang signifikan setelah beberapa tahun pertumbuhan pada semester I. Hasil tes pemahaman siswa tentang dampak IPS terhadap kecakapan hidup, perilaku, dan sikap diperoleh dari siswa kelas VII A9 SMP Negeri 5. Makassar. Remedial menggunakan metodologi pembelajaran berbasis proyek. Pada Bagian I terdapat 11 siswa (41%) yang belum mencapai nilai maksimal dan 16 siswa (59%) yang belum mencapai nilai maksimal. Pada kelas II jumlah siswa maksimal 25 orang dengan tingkat respon 92,6%. Hingga saat ini, hanya 2 siswa dengan tingkat respons 7,4% yang belum menyelesaikan studi. Angka tertinggi 100, terendah 75, dan rata-rata 87. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap kurikulum meningkat hingga mencapai angka 52%. Berdasarkan perbandingan tersebut, pemahaman siswa terhadap kurikulum mengalami peningkatan hingga mencapai kurang lebih 85%.

Saran

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan saran atau masukan tentang kekurangan dalam penulisan jurnal ini yang tentunya kritik yang sifatnya membangun dan masuk akal agar pada penulisan jurnal selanjutnya lebih baik lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. 2015. *Project Based Learning (PjBL) Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu*. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014) *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual* Jakarta : Prenadamedia Group
- Aqib, Zainal, dkk. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Hopkins. (1999) *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mualimin, Mualimin and Cahyadi, Rahmat Arofah Hari (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Ganding Pustaka
- Nurfitriyanti, Maya. (2016) “Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. *Jurnal Formatif* 6(2):149-160.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Selatan: Visimedia
- Nurhadi, dkk. (2004) *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suryosubroto, B. (2002) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang dkk. (2009) *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Trianto, S.Pd., M.Pd. (2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Bradley-levine, J. (2022). Literature Review of Project-based Learning. *Journal of Educational Research and Policies*, 2000. [https://doi.org/10.53469/jerp.2022.04\(07\).23](https://doi.org/10.53469/jerp.2022.04(07).23)
- Bungin, B. (2020). *POST-QUALITATIVE SOCIAL RESEARCH METHODS Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods* (Edisi Ket). Kencana.
- Ciftci, S. (2015). The Effects of Using Project-Based Learning in Social Studies Education to Students' Attitudes towards Social Studies Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 1019–1024. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.205>
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41–50.
- Elyasmad, Suparjan, Rio Pranata, Siti Halidjah, D. A. V. G. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Kelas V SD Negeri 36 Pontianak Kota. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 1012–1027.
- Firmansyah. (2019). Penerapan model pembelajaran PJBL -STEAM menggunakan media video camtasia untuk meningkatkan literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 120 Berru, Soppeng. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3 No 2(2), 499–518.
- Fithriyah, A., Agustin, N., Rudianto, R., Learning, P. B., & Cita-citaku, S. H. (2022). *PROJECT BASED LEARNING SISWA KELAS IV PADA SUBTEMA HEBATNYA CITA-CITAKU SDN UJUNG IX SURABAYA*. 1(2), 66–75.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of*

- Educational Research*, 102(April), 101586.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hadijah, Badarudin, & Aswasulasikin. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2), 127–135. file:///C:/Users/yosiw/Downloads/2914-Article Text-31626-2-10-20220126.pdf
- Handhika, D., Santoso, & Ismaya, E. A. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1544–1550. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1449>
- Herawati, W., Wahyuni, S., Nurlatifah, M., & Fauziyah, M. U. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 1(2), 76–83.
- Ilhan, I. (2014). A study on the efficacy of project-based learning approach on Social Studies Education: Conceptual achievement and academic motivation. *Educational Research and Reviews*, 9(15), 487–497. <https://doi.org/10.5897/err2014.1777>
- Khotimatuzzahara, K., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2021). Lembar Kerja Siswa Berbasis Project Based Learning sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 12–21. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32716>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
<https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Komalasari, I., Sumayana, Y., & Sutisna, R. H. (2022). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips di kelas iv sdn cipunagara kecamatan wado kabupaten sumedang tahun pelajaran 2020/2021. *Sebelas April Elementary Education*, 1(2), 32–40.
- Krismona Arsana, I. W. O. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning dalam Muatan Materi IPS Kelas IV SD Negeri 4 Dalung.
- Krismona Arsana, I. W. O., & Sujana, I. W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 134.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32817>
- Kusumaningrum, Ariesta Zhaida, Rofian, Wijayanti, A. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Handayam*, 11(2), 11–21.
- Meilidar, M. (2022). Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Materi Tematik Di Kelas 5 MIN 10 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademika*, X(11), 1082–1099. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/5504>
- Murni, A. W., & Yasin, F. N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek pada Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6196–6210. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1696>
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG. *Jurnal Kajian Islam Dan*

- Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327.
<https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>
- Winangun, I. M. A. (2021). Project Based Learning: Strategi Pelaksanaan Praktikum IPA SD Dimasa Pandemi Covid-19. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–20.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Wrigley, T. (2015). *Projects, Stories and Challenges: More Open Architectures for School Learning. January 2007*, 166–181.
- Wulandari, Mustaji, & Setyowati, N. (2022). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 733–742.
<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/188>
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). NPENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(3), 448–453.